

Analisis Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Konteks Tuturan Pada Tokoh Utama dalam Film Animasi “Turning Red”

Anisha¹⁾, Nurfithri²⁾

¹ Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Indonesia

² Administrasi Perkantoran, Politeknik Pajajaran ICB Bandung

*e-mail: anishanisa92@gmail.com¹, nurfithri@poljan.ac.id²

Received: June 23, 2026 | Revised: June 29, 2026 | Accepted: July 6, 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif serta konteks tuturan yang digunakan tokoh utama dalam film animasi *Turning Red*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa tuturan tokoh utama yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam film animasi *Turning Red*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, analisis, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur ekspresif yang dikemukakan oleh John Searle dan dikaji berdasarkan konteks tuturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan tokoh utama, seperti tuturan menyalahkan, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf. Ditemukan tujuh data tindak tutur ekspresif terdiri satu tindak tutur ekspresif menyalahkan, tiga tindak tutur mengucapkan terima kasih, tiga tindak tutur ekspresif meminta maaf. Penggunaan tindak tutur dipengaruhi oleh konteks situasi, hubungan antar tokoh, serta kondisi emosional yang dialami tokoh utama dalam cerita. Penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi dapat menjadi media pembelajaran pragmatik yang menarik dan relevan dalam memahami penggunaan bahasa berdasarkan konteks tuturan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik khususnya analisis tindak tutur ekspresif dalam media audiovisual dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran pragmatik dan keterampilan berbahasa.

Keywords : *tindak tutur ekspresif, pragmatik, film animasi, Turning Red.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, mengungkapkan keinginan, berbagi pengalaman, dan mengekspresikan perasaan kepada orang lain. Seperti meminta maaf, mengucapkan terima kasih, memuji, menyalahkan. Dalam kajian pragmatik, tindakan yang dilakukan melalui tuturan tersebut dikenal sebagai tindak tutur. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tindak tutur menjadi penting karena makna suatu tuturan tidak hanya ditentukan oleh bentuk bahasanya, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks penggunaan bahasa dalam suatu peristiwa tutur.

Dalam kajian linguistik, penggunaan bahasa dapat dikaji melalui cabang ilmu pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks penggunaannya. Pragmatik salah satu cabang ilmu bahasa yang fokus dalam mempelajari penggunaan bahasa serta menelaah bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan (Nasarudin et al., 2023; Rahmayani et al., 2026) . Kajian pragmatik tidak hanya berfokus pada makna kata atau kalimat secara harfiah tetapi juga memperhatikan maksud penutur, situasi tuturan, hubungan antara penutur dan lawan tutur (Hadi, 2018). Salah satu kajian yang penting dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan penutur melalui ujaran yang disampaikan kepada lawan tutur dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Menurut Wibowo (2022), tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan seseorang melalui tuturan yang diucapkan kepada lawan tutur. Dengan demikian bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai saran untuk melakukan tindakan tertentu yang memiliki maksud dan tujuan tertentu.

Salah satu jenis tindak tutur yang banyak digunakan dalam interaksi sehari-hari adalah tindak tutur ekspresi. Tindak tutur ekspresif digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan, sikap atau keadaan psikologis terhadap suatu situasi atau peristiwa tertentu. Menurut Arfianti (2020), tindak tutur ekspresif menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang sedang dialami atau dirasakannya. Bentuk tindak tutur ekspresif dapat berupa ungkapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, kekecewaan, kemarahan dan berbagai ekspresi perasaan lainnya. Penggunaan tindak tutur ekspresif sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari aktivitas menyampaikan emosi, perasaan dan respons psikologis melalui bahasa. Oleh karena itu kajian mengenai tindak tutur ekspresif penting dilakukan untuk memahami hubungan antara pengguna bahasa, konteks tuturan dan kondisipsikologis penutur dalam suatu peristiwa komunikasi.

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu tindakan maupun keadaan tertentu sekaligus mengungkapkan perasaan yang dialaminya (Safitri & Mulyani, 2021; Saifudin, 2019) . Melalui tindak tutur ekspresif penutur dapat mengekspresikan berbagai sikap psikologis seperti rasa syukur, penyesalan, kekecewaan, kemarahan maupun penghargaan terhadap pihak lain. Dalam menyampaikan tuturan kepada lawan tutur, penutur perlu memperhatikan kesesuaian dengan konteks kejelasan pesan serta tujuan yang ingin disampaikan agar makna tuturan dapat dipahami dengan baik (Veneziano, 2013; Xie, 2026) . Oleh karena itu tindak tutur ekspresif tidak dapat digunakan secara sembarangan melainkan harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan karakteristik lawan tutur. Hal tersebut penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta menjadi bahan pertimbangan atau evaluasi bagi mitra tutur Juwita. Setiap tindak tutur ekspresif memiliki fungsi dan maksud tertentu yang diwujudkan melalui konteks penggunaannya serta berpotensi menimbulkan respons atau efek tertentu terhadap lawan tutur (Ahmad et al., 2025; Herawati et al., 2023; Sari, 2022) .

Tindak tutur ekspresif tidak hanya muncul dalam komunikasi langsung, tetapi juga banyak ditemukan dalam media salah satunya film animasi. Menurut Alfathoni & Manesah (2020), film merupakan media komunikasi massa yang berfungsi menyampaikan berbagai pesan, gagasan dan nilai kepada khalayak luar serta memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penontonnya. Film animasi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana penyampaian

pesan sosial, budaya dan emosional melalui dialog antartokoh. Dialog yang terapat dalam film animasi dapat memperlihatkan penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh konteks situasi, hubungan sosial serta kondisi emosional tokoh (Rahmawati, 2021; Widyowati, 2019). Oleh karena itu film animasi dapat dijadikan sebagai objek kajian pragmatik karena memuat berbagai bentuk penggunaan bahasa yang mencerminkan sikap, perasaan dan respons psikologis tokoh dalam situasi komunikasi tertentu (Oktadistio & Aziz, 2018).

Selain film animasi yang menarik untuk dikaji dalam kajian pragmatik adalah film *Turning Red*. Film ini menceritakan kehidupan seorang remaja bernama Meilin yang menghadapi berbagai perubahan dalam dirinya, konflik keluarga, persahabatan serta proses pencarian jati diri. Berbagai peristiwa yang dialami tokoh utama tersebut memunculkan beragam tuturan yang mengandung ekspresi emosi, perasaan dan sikap terhadap situasi yang dihadapinya. Tuturan-tuturan tersebut dapat dianalisis melalui kajian tindak tutur ekspresif karena mencerminkan respons psikologis tokoh terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam film animasi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa berdasarkan konteks tuturan dan situasi komunikasi. Selain itu penelitian ini juga dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan tindak tutur ekspresif dalam media audiovisual. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi dalam pembelajaran pragmatik terutama dalam memahami hubungan antara bahasa, konteks dan ekspresi psikologis penutur.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tindak tutur ilokusi ekspresif pada berbagai media sebagai rujukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kamila Putri dan Sinta Rosalina mengenai *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Animasi Nussa* menunjukkan bahwa dialog dalam film animasi mengandung berbagai bentuk tindak tutur ilokusi yang mencerminkan fungsi komunikasi antartokoh. Penelitian lain oleh Tuflih et al. (2025) mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif digunakan untuk merepresentasikan berbagai keadaan psikologis tokoh, seperti rasa syukur, penyesalan, kemarahan, dan kekecewaan.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut sama-sama mengkaji tindak tutur ilokusi ekspresif dalam media film, objek kajian dan fokus analisisnya berbeda dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada identifikasi jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam dialog film, sedangkan penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi ekspresif yang digunakan oleh tokoh utama dalam film animasi *Turning Red* dengan memperhatikan konteks tuturan yang melatarbelakangi munculnya setiap tuturan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif, tetapi juga menjelaskan hubungan antara penggunaan tindak tutur tersebut dengan perkembangan karakter tokoh utama, konflik yang dialami, serta penyampaian pesan yang terkandung dalam film. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang digunakan oleh tokoh utama dalam film animasi *Turning Red* serta menganalisis konteks tuturan yang melatarbelakangi penggunaan tindak tutur tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami bentuk tindak tutur ekspresif berdasarkan konteks tuturan yang terdapat dalam film animasi *Turning Red*. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Creswell & Creswell, 2017). Data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh utama yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam film animasi *Turning Red*. Sumber data penelitian dari dialog tokoh utama yaitu Meilin dalam film animasi tersebut. Fokus penelitian ini bentuk tindak tutur ekspresif dan konteks tuturan yang melatarbelakangi penggunaan tuturan tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Mahsun (2017) menyatakan metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Peneliti menyimak dialog dalam film animasi *Turning Red* kemudian mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Selain itu, peneliti juga melakukan transkripsi dialog untuk memudahkan proses analisis data. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) mengidentifikasi tuturan yang tindak tutur ekspresif (2) mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ekspresif berdasarkan teori tindak tutur ekspresif John Searle (3) menganalisis konteks tuturan yang melatarbelakangi penggunaan tindak tutur tersebut dan (4) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada tuturan tokoh utama, yaitu Mei, karena tokoh tersebut memiliki intensitas kemunculan paling tinggi dalam alur cerita serta terlibat dalam sebagian besar konflik yang menjadi penggerak cerita. Selain itu, tokoh utama lebih banyak menampilkan variasi tindak tutur ilokusi ekspresif yang berkaitan dengan perkembangan emosi, hubungan keluarga, dan interaksi sosial sehingga dianggap representatif untuk mencapai tujuan penelitian. Kriteria penentuan data dalam penelitian ini didasarkan pada tuturan tokoh utama yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif sesuai dengan klasifikasi John Searle, yaitu tuturan yang mengungkapkan keadaan psikologis penutur terhadap suatu peristiwa atau lawan tutur, seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, mengeluh, menyalahkan, marah, maupun mengungkapkan kesedihan. Penentuan kategori tuturan dilakukan dengan mempertimbangkan konteks percakapan, maksud tuturan, serta situasi yang melatarbelakangi munculnya tuturan tersebut. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dengan menyimak film secara berulang, mencatat seluruh tuturan yang relevan, dan mencocokkan hasil transkripsi dengan dialog dalam film. Selain itu, hasil analisis dibandingkan dengan teori tindak tutur ilokusi ekspresif John Searle dan didukung oleh referensi yang relevan sehingga interpretasi data memiliki dasar teoritis yang kuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tindak tutur ekspresif dalam film animasi *Turning Red* menggunakan kajian pragmatik berdasarkan teori tindak tutur John Searle menunjukkan adanya berbagai jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh utama dalam dialog film tersebut. Jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan meliputi tindak tutur menyalahkan, mengucapkan terima kasih dan meminta maaf. Analisis dilakukan terhadap tuturan tokoh utama yang berbentuk kata dan frasa maupun kalimat dalam berbagai situasi percakapan yang terdapat dalam film tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif oleh tokoh utama berperan dalam

mengungkapkan berbagai sikap psikologis dan respons emosional terhadap peristiwa yang dialaminya sepanjang alur cerita.

Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan tindak tutur ekspresif tokoh utama muncul dalam berbagai konteks seperti hubungan keluarga konflik pribadi persahabatan dan proses pencarian jati diri. Keberagaman bentuk tindak tutur tersebut menunjukkan kondisi emosional tokoh utama dalam menghadapi berbagai peristiwa yang dialaminya. Melalui tindak tutur ekspresif, tokoh utama mengungkapkan sikap psikologis, seperti rasa syukur penyesalan kekecewaan, kemarahan dan penghargaan terhadap orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam film *Turning Red* memiliki keterkaitan yang erat dengan konteks tuturan dan kondisi psikologis penutur sehingga tindak tutur ekspresif berperan penting dalam merepresentasikan emosi dan sikap tokoh utama terhadap situasi yang dihadapinya sepanjang alur cerita.

3.1. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk menunjukkan bahwa lawan tutur dianggap telah melakukan suatu kesalahan atau menjadi penyebab terjadinya suatu permasalahan. Tindak tutur ini dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk tuturan seperti tuduhan, pernyataan yang secara langsung menyalahkan pihak lain, maupun ungkapan yang mengandung penilaian negatif terhadap tindakan sikap atau perilaku tertentu yang dianggap tidak sesuai dengan harapan atau norma berlaku. Melalui turunan tersebut penutur tidak hanya menyampaikan ketidaksetujuan terhadap suatu tindakan tetapi juga menunjukkan adanya kekecewaan, ketidakpuasan atau keberatan terhadap pihak yang dianggap bertanggung jawab atas permasalahan yang di hadapinya. Menurut ruhiat dkk (2022) tindak tutur ekspresif menyalahkan berfungsi untuk mengungkapkan suatu kesalahan atau permasalahan mempertanyakan suatu tindakan, serta memberikan penilaian negatif terhadap pihak yang dianggap bertanggung jawab atas terjadinya suatu keadaan tertentu. Melalui tindak tutur tersebut penutur mengekspresikan ketidaksetujuan, kekecewaan atau ketidakpuasan terhadap tindakan mauoun perilaku yang dilakukan oleh lawan tutur.

Dalam film animasi *Turning Red*, tindak tutur ekspresif menyalahkan muncul dalam berbagai situasi, terutama ketika tokoh utama menghadapi konflik dengan keluarga maupun teman-temannya. Melalui tuturan tersebut, tokoh utama mengekspresikan berbagai respons emosional seperti kekecewaan, kemarahan dan frustasi terhadap pihak yang dianggap bertanggung jawab atas masalah yang dihadapinya. Ekpresi tersebut menunjukkan adanya ketidakpuasan serta kecenderungan untuk memberikan penilaian negatif kepada pihak yang dianggap sebagai penyebab terjadinya suatu permasalahan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif menyalahkan yang digunakan oleh tokoh utama dalam berbagai situasi konflik yang terdapat dalam film *Turning Red*.

Data 1

Ming: She meant it as a blessing!

Meilin: *YOU CURSED US! IT'S ALL YOUR FAULT!*

Ming: Mei-Mei, stop! Listen to me! Listen! There's a cure!

Meilin: [*calms down, letting go of her anger*] Really? How do you know?

Ming: Because.....it happened to me.

Pada tuturan ini terjadi percakapan antara Meilin dan ibunya Ming. Situasi ini menunjukkan Ming membahas asal-usul kemampuan panda merah yang diwariskan leluhur keluarganya. Terlihat Ming berusaha menjelaskan kemampuan ini diberikan sebagai sebuah berkah untuk membantu leluhur keluarga. Namun Meilin merasa terbebani dengan kondisi tersebut dengan menolak penjelasan ibunya dan mengungkapkan emosi dengan menyalahkan kejadian tersebut kepada ibunya.

Pada tuturan *You cursed us! It's all your fault!* Termasuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Melalui tuturan tersebut. Meilin merasa kecewa dan kesal dengan keadaan yang dialaminya. Dia secara langsung menuduh pihak lain sebagai penyebab masalah yang menimpa dirinya dan keluarganya sehingga Meilin memberikan penilaian negatif kepada pihak yang dianggap bertanggung jawab atas kesulitan yang sedang dihadapinya lalu ketika Meilin mengungkapkan perasaannya dia dipengaruhi oleh tekanan emosional dan konflik batin yang selama ini dirasakannya sehingga mendorong Meilin untuk meluapkan perasaan yang selama ini dipendamnya. dia tidak hanya menyampaikan ketidaksetujuan terhadap apa yang terjadi tetapi juga mengekspresikan kekecewaan, kemarahan dan ketidakpuasan terhadap pihak yang dianggap sebagai penyebab munculnya permasalahan itu. Meilin merasa frustrasi dan tidak berdaya dalam menghadapi situasi yang menekan dirinya secara emosional dan karena itu Meilin menggunakan kata-kata untuk menyalahkan pihak lain sekaligus mengungkapkan perasaan yang selama ini ia rasakan seperti kecewa, marah dan tidak puas akan dengan keadaan yang sedang dihadapinya sehingga Meilin dapat seketika mengeluarkan perasaan yang selama ini dipendam dan mencari cara agar bisa mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

3.2. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif seperti mengucapkan terima kasih adalah cara kita mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada orang lain sehingga kita biasanya menggunakannya untuk merespon bantuan serta dukungan perhatian dan kebaikan yang kita terima dari orang lain. Menurut Searle (1979), jenis tindak tutur ekspresif ini berfungsi untuk mengungkapkan perasaan kita sebagai respons terhadap situasi tertentu sehingga ketika kita mengucapkan terima kasih kita tidak hanya menunjukkan apresiasi terhadap kebaikan yang kita terima dan kita juga sedang mengekspresikan perasaan positif kita terhadap orang lain.

Oleh karena itu, mengucapkan terima kasih kita dapat memperkuat hubungan kita dengan orang lain sehingga kita dapat menunjukkan bahwa kita menghargai dan menghormati mereka. penting bagi kita untuk selalu mengucapkan terima kasih ketika kita menerima bantuan atau kebaikan dari orang lain. Dalam film animasi *Turning Red*, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ditunjukkan melalui tuturan tokoh utama yang mengekspresikan rasa syukur dan penghargaan kepada orang-orang di sekitarnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sejumlah data yang menunjukkan penggunaan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih oleh tokoh utama dalam film tersebut.

Data 2

Mr. Gao: Oh, well, I've got 50 years' experience as a shaman. (CHUCKLES) This will be a piece of cake. And mostly painless.

Meilin: (SIGHS) Thanks, Mr. Gao. Wait, "mostly"?

Data tersebut, menunjukkan terjadinya percakapan Meilin dan Mr. Gao. Tuturan ini terjadi ketika Meilin sedang mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dialaminya akibat kemampuannya berubah menjadi panda merah. Dalam situasi tersebut, Mr.Gao yang dikenal sebagai seorang ahli spiritual, menjelaskan bahwa ia telah memiliki pengalaman lebih dari selama lima puluh tahun dan meyakinkan Meilin bahwa proses yang harus dijalani tidak akan terlalu sulit. Penjelasan tersebut memberikan harapan kepada Meilin bahwa permasalahan yang dihadapinya dapat diselesaikan dengan bantuan Mr.Gao. Setelah mendengar penjelasan tersebut, Meilin mengucapkan "*Thanks, Mr.Gao*" sebagai respons atas kesediaan, perhatian dan keyakinan yang diberikan oleh Mr.Gao.

Tuturan *Thanks, Mr. Gao* termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Melalui tuturan tersebut, Meilin mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada Mr.Gao yang bersedia membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Tuturan ini mencerminkan sikap psikologis penutur yang merasa terbantu, lega dan memperbolehkan harapan setelah mendengarkan penjelasan dari lawan tutur. Dengan demikian, fungsi tuturan tersebut adalah untuk menyatakan rasa terima kasih sekaligus menunjukkan penghargaan terhadap bantuan, perhatian dan usaha yang diberikan oleh Mr.Gao sebagai lawan tutur.

Data 3

Meilin: Anyway, thanks for all the gifts, but I think I'll go to bed early. (CHUCKLES) Keeping that animal locked down sure takes a lot of energy.

Okay, sweetie. Get some rest.

Night, everyone.

AUNTIES: Good night, Mei-Mei.

Konteks percakapan antara Meilin dan anggota keluarganya setelah mereka berkumpul dalam suatu pertemuan acara keluarga. Meilin menerima berbagai hadiah dan perhatian dari keluarga besarnya. Walaupun sedang merasa lelah karena berusaha untuk mengendalikan kemampuan berubah menjadi panda merah Meilin tetap menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga besarnya sebelum beristirahat. Tuturan *Thanks for all the gift* diucapkan Meilin sebagai respons atas hadiah dan perhatian yang diberikan oleh keluarganya. Dari ucapan tersebut menunjukkan bahwa Meilin menyadari kebaikan yang telah diterimanya dan memberikan apresiasi kepada pihak yang telah menunjukkan perhatian kepadanya. Setelah menyampaikan rasa terima kasih Meilin menjelaskan bahwa dirinya ingin beristirahat lebih awal karena merasa kelelahan. Hal ini menunjukkan meskipun sedang berada dalam kondisi fisik dan emosional yang kurang nyaman, Meilin tetap menjaga kesantunan dalam berkomunikasi dengan keluarganya.

Tuturan *Thanks for all the gifts* termasuk kepada tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Melalui tuturan tersebut, Meilin mengungkapkan rasa syukur dan apresiasinya terhadap pemberian yang diterimanya. Tuturan ini juga mencerminkan sikap psikologis penutur yang merasa senang dan dihargai oleh orang-orang di sekitarnya. Selain itu, ucapan terima kasih tersebut menunjukkan adanya hubungan sosial yang harmonis antara Meilin dan keluarganya, karena digunakan untuk mempererat hubungan interpersonal serta menunjukkan penghormatan kepada lawan tuturnya.

Data 4

AUNT 1: Eat. You need your strength for the ritual.

(AUNTIES FUSSING)

Mei: (MUFFLED) Thank you, aunties.

Aunt: Your hair is so thick, like a pelt.

Tuturan ini terjadi pada saat Meilin dan para bibinya sedang mempersiapkan pelaksanaan ritual untuk mengendalikan panda merah dalam dirinya. Dalam situasi tersebut, para bibi Meilin menunjukkan perhatian dan kepedulian dengan membantu mempersiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan selama ritual berlangsung. Salah satu bibinya bahkan mengingatkan Meilin untuk makan agar memiliki tenaga yang cukup dalam menjalani proses ritual tersebut. Sebagai respons atas perhatian, bantuan dan kepedulian yang diberikan oleh para bibinya, Meilin mengucapkan *"Thank you, aunties."*

Tuturan *"Thank you, aunties."* Termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Melalui tuturan tersebut, Meilin mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada para bibinya atas perhatian serta bantuan yang telah diberikan. Tuturan ini menunjukkan bahwa penutur menyadari dan menghargai kebaikan yang diterimanya dari lawan tutur. Selain itu, tuturan tersebut juga mencerminkan sikap sopan santun dan penghormatan kepada anggota keluarga yang lebih tua. Dengan demikian, fungsi tuturan tersebut adalah untuk menyatakan rasa terima kasih sekaligus mengapresiasi perhatian, kepedulian dan bantuan yang diberikan oleh para bibinya.

3.3. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa bersalah, penyesalan atau tanggung jawab atas tindakan maupun perkataan yang telah dilakukan kepada lawan tutur. Ungkapan permintaan maaf umumnya muncul karena adanya kesadaran penutur terhadap kesalahan yang telah diperbuat, sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman, rasa bersalah serta keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan lawan tutur. Selain itu, tuturan meminta maaf juga berfungsi sebagai bentuk penghormatan terhadap perasaan lawan tutur agar tidak merasa tersinggung atau dirugikan akibat tindakan maupun ucapan penutur.

Dalam film animasi *Turning Red*, tindak tutur ekspresif meminta maaf digunakan oleh tokoh utama ketika menyadari kesalahan yang telah dilakukannya serta ingin mengungkapkan penyesalan atas tindakan atau perkataannya. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa data

tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif meminta maaf yang dituturkan oleh tokoh utama dalam film tersebut.

Data 5

Mei: (GASPS) Oh, no! Mom... Mom!

[She struggled to pull her, but she was too heavy]

Mei: (PANTING) Mom! You have to get in the circle! Wake up! I'm sorry! Mom? Come on. Please!

Grandma Wu: Sun Yee, give me strength. *[takes off her panda bracelet and throws it on the ground, breaking it, poofs into her panda form, and rushes over to help her granddaughter]* Pull, Mei-Mei!

Dari percakapan tersebut dapat dipahami, Meilin berusaha menyadarkan ibunya yang tidak sadarkan diri setelah konflik besar yang terjadi di antara mereka. Dengan kondisi panik dan khawatir Meilin berusaha untuk membangunkan ibunya sambil meminta untuk masuk ke dalam lingkaran ritual. Meilin menyadari bahwa konflik ini telah menyebabkan ibunya berada pada kondisi berbahaya sehingga Meilin diliputi rasa penyesalan dan bersalah.

Pada tuturan *I'm sorry!* yang diucapkan Meilin termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Melalui tuturan tersebut, Meilin mengungkapkan rasa penyesalan dan kesedihannya atas peristiwa yang telah terjadi antara dirinya dan sang ibu. Menunjukkan adanya kesadaran Meilin terhadap dampak dari konflik yang mereka alami dan keinginannya untuk memperbaiki hubungan dengan ibunya. Dengan demikian, fungsi tuturan tersebut adalah untuk menyatakan permintaan maaf sekaligus mengungkapkan rasa bersalah dan penyesalan yang dirasakan oleh penutur.

Data 6

Miriam: Are you feeling, okay?

Meilin: (SIGHS) Guys, it's hard to explain, but just, hmm... Just trust me on this. I can't panda anymore. I'm sorry.

Miriam: Okay, okay, okay. it's-It's fine. You don't have to do it. We'll just, uh, figure something...

Pada data ini, terjadi percakapan antara Meilin dan teman-temannya ketika mereka sedang membahas rencana yang berkaitan dengan kemampuan Meilin untuk berubah menjadi panda merah. Kemampuan tersebut sebelumnya sering dimanfaatkan Meilin dan teman-temannya dalam berbagai kegiatan. Namun, setelah memutuskan untuk meninggalkan sisi panda dalam dirinya, Meilin tidak lagi dapat menggunakan kemampuan tersebut. Kondisi ini membuat Meilin merasa tidak nyaman karena keputusan yang diambilnya dapat memengaruhi rencana yang telah disusun bersama teman-temannya. Saat menjelaskan keputusannya, Meilin mengatakan, *Guys, it's hard to explain, but just trust me on this. I can't panda anymore I'm sorry.* Kondisi itu menunjukkan Meilin mengalami kesulitan mengungkapkan alasan yang sebenarnya kepada teman-temannya. Meski begitu, dia tetap berusaha bersikap jujur dengan menyampaikan perasaannya dan meyakinkan teman-temannya untuk percaya pada penjelasannya yang diberikan.

Tuturan *I'm sorry* menunjukkan adanya rasa bersalah dan penyesalan yang dirasakan oleh Meilin karena telah mengecewakan teman-temannya serta tidak dapat memenuhi harapan mereka seperti sebelumnya. Melalui tuturan tersebut, Meilin mengungkapkan sikap psikologis berupa rasa bersalah, penyesalan dan ketidaknyamanan terhadap situasi yang sedang dihadapinya. Permintaan maaf yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengakuan atas kesalahan dan keadaan yang dialaminya tetapi juga sebagai upaya untuk mempertahankan hubungan baik dengan teman-temannya. Selain itu, tuturan tersebut menunjukkan bahwa Meilin menyadari dampak dari keputusannya terhadap orang lain serta berusaha menghargai perasaan teman-temannya. Dengan demikian tuturan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan penyesalan, mengakui kesalahan dan penyampaian permintaan maaf kepada lawan tutur atas tindakan yang telah dilakukannya.

Selain itu tuturan tersebut menunjukkan bahwa Meilin berharap teman-temannya tetap memahami dan menerima keputusan yang telah diambilnya. Meilin juga menyadari bahwa keputusannya memberikan dampak terhadap orang lain sehingga ia berusaha menghargai perasaan teman-temannya melalui ungkapan permintaan maaf tersebut. Melalui tuturan *"I'm sorry"*, Meilin mengungkapkan rasa penyesalan atas kekecewaan yang dialami oleh teman-temannya akibat keputusan yang telah diambilnya. Tuturan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk permintaan maaf tetapi juga menjadi sarana bagi Meilin untuk memperbaiki hubungan interpersonal yang sempat terganggu kemudian memulihkan kepercayaan teman-temannya serta mempertahankan keharmonisan dalam hubungan persahabatan mereka.

Data 7

Miriam: Mei, you threw us under the bus.

Mei: I know and I'm sorry. I've been, like, obsessed with my mom's approval my whole life. I couldn't take losing it, but losing you guys feels even worse.

Miriam: Well, too bad. 'Cause you did.

[Mei feels crushed, but she heard a small noise.]

Terdapat percakapan antara Meilin dan sahabatnya Miriam. Miriam mengungkapkan rasa kecewanya karena Meilin telah mengorbankan dan menyalahkan teman-temannya demi memperoleh persetujuan dari ibunya. Setelah menyadari kesalahannya, Meilin mengakui tindakannya dan menyampaikan permintaan maaf kepada sahabatnya. Tuturan *"I know and I'm sorry"* termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif meminta maaf. Melalui tuturan tersebut, Meilin mengungkapkan rasa bersalah dan penyesalan atas tindakannya telah mengecewakan teman-temannya. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Meilin menyadari kesalahan yang telah diperbuat serta dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap perasaan sahabat-sahabatnya. Ungkapan *"I know"* mencerminkan pengakuan penutur terhadap kesalahan yang telah dilakukan, sedangkan ungkapan *"I'm sorry"* menunjukkan penyesalan dan keinginan untuk memperbaiki hubungan yang telah terganggu. Dengan demikian, fungsi tuturan tersebut adalah untuk menyatakan permintaan maaf sekaligus mengungkapkan rasa bersalah dan penyesalan penutur atas tindakan yang telah merugikan atau menyakiti perasaan lawan tutur.

Selain menyampaikan permintaan maaf, Meilin juga menjelaskan alasan yang sebenarnya dibalik perilakunya, yaitu keinginannya untuk selalu memperoleh persetujuan dari ibunya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Meilin menyadari kesalahan yang telah dilakukannya

serta memiliki keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan sahabat-sahabatnya. Melalui tuturan tersebut Meilin mengungkapkan rasa penyesalan yang mendalam atas tindakan yang telah dilakukannya kepada lawan tutur. Ia secara sadar mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha menunjukkan tanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan oleh tindakannya. Dengan menyampaikan permintaan maaf Meilin tidak hanya berupaya mengekspresikan perasaan bersalah yang dirasakannya, tetapi juga menunjukkan kepeduliannya terhadap perasaan lawan tutur yang mungkin merasa kecewa atau dirugikan akibat peristiwa tersebut. Selain itu tuturan tersebut menjadi sarana bagi Meilin untuk memperbaiki kesalahpahaman yang terjadi serta membangun kembali hubungan yang sempat terganggu. Oleh karena itu tuturan tersebut berfungsi sebagai bentuk pengakuan atas kesalahan yang telah dilakukan serta ungkapan penyesalan yang tulus berupaya untuk memulihkan hubungan interpersonal dan menjaga keharmonisan hubungan dengan lawan tutur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap film animasi *Turning Red* dapat disimpulkan bahwa tuturan yang disampaikan oleh tokoh utama Meilin menunjukkan penggunaan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif. Tuturan-tuturan tersebut digunakan untuk mengungkapkan perasaan, sikap serta respons psikologis yang muncul sebagai reaksi terhadap peristiwa dan interaksi yang dialaminya. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan oleh Meilin yaitu mengucapkan terima kasih, meminta maaf dan menyalahkan. Ketiga bentuk tuturan tersebut muncul dalam berbagai situasi yang berkaitan dengan kehidupan keluarga dan hubungan persahabatan serta konflik yang dialami tokoh utama selama menghadapi berbagai perubahan dan proses pencarian jati diri. Melalui penggunaan tindak tutur ekspresif tersebut Meilin memperlihatkan berbagai respons emosional yang mencerminkan kondisi psikologisnya dalam menghadapi setiap peristiwa yang terjadi. Melalui tuturan-tuturan tersebut, Meilin mengekspresikan berbagai sikap psikologis, seperti rasa syukur, penyesalan, kekecewaan, kemarahan, kesedihan, dan penghargaan kepada orang-orang di sekitarnya. Dari keseluruhan data yang dianalisis, tindak tutur ekspresif meminta maaf dan mengucapkan terima kasih merupakan bentuk yang paling dominan digunakan oleh tokoh utama.

Dominannya tindak tutur ekspresif meminta maaf dan mengucapkan terima kasih menunjukkan bahwa Meilin cenderung mengekspresikan pengakuan atas kesalahan yang telah dilakukannya serta penghargaan terhadap bantuan, perhatian dan dukungan yang diterimanya dari orang-orang di sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang terjalin dalam film *Turning Red* banyak diwarnai oleh upaya menjaga keharmonisan hubungan melalui ungkapan permintaan maaf dan rasa terima kasih. Selain itu dominasi kedua bentuk tindak tutur tersebut mencerminkan pentingnya nilai empati, penghargaan dan tanggung jawab sosial dalam interaksi antar tokoh yang ditampilkan dalam film. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi *Turning Red* membuat penggunaan bahasa yang beragam dan kontekstual sehingga layak dijadikan sebagai objek kajian pragmatik khususnya dalam analisis tindak tutur ekspresif. Berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam film tersebut mencerminkan beragam sikap psikologis tokoh utama dalam menghadapi konflik menjalin hubungan sosial serta menjalani proses pencarian jati diri. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam film memiliki keterkaitan yang erat dengan konteks tuturan dan kondisi psikologis penutur.

Selain memberikan gambaran mengenai penggunaan tindak tutur ekspresif dalam media audiovisual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan analisis tindak tutur ilokusi ekspresif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan tindak tutur ekspresif melalui media audiovisual. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan ilmu pragmatik tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam pembelajaran bahasa dan sastra.

REFERENSI

- Ahmad, D. U., Riadi, B., & Prayogi, R. (2025). Literature review: Tindak tutur ekspresif pada artikel tahun 2021-2024. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 63–69.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. CV. Pilar Nusantara.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Hadi, M. Z. P. (2018). a Pragmatic Analysis of Implicatures Used in the Sport. *Humanitatis*, 4(2), 49–59.
- Herawati, A. W., Astuti, C. W., & Purnama, A. P. S. (2023). Tindak tutur ilokusi ekspresif pada podcast Deddy Corbuzier. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Kedua). PT RajaGrafindo Persada.
- Nasarudin, N., Susanti, S., Akmal, A., Razak, N. K., Annisa, A., Herman, H., Manurung, L. W., Arianto, T., Putri, F. R., & Saragi, C. N. (2023). *Pragmatik: Konsep teori dan praktek*. CV. Gita Lentera.
- Oktadistio, F., & Aziz, M. (2018). An analysis of direct and indirect speech acts performed by main character in the Movie Revenant Script. *Journal of English Education and Teaching*, 2(1), 59–67.
- Rahmawati, R. D. (2021). An analysis of expressive speech acts used in Crazy Rich Asian movie. *Journal of Language and Literature*, 9(1), 83–94.
- Rahmayani, F., Anggraeni, J. D., A'izzi, R. A., & Bakar, M. Y. A. (2026). Hubungan Bahasa dan Pikiran dalam Perspektif Sintaksis dan Pragmatik. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1), 823–833.
- Safitri, R. D., & Mulyani, M. (2021). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik. *Kajian Bahasa Dan Sastra (KABASTRA)*, 1(1), 59–67.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1), 1–16.
- Sari, I. W. (2022). Tindak tutur asertif dan ekspresif pada video ekosistem pendidikan merdeka dalam belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69–83.
- Tuflih, M. A., Ridwan, R., & Yuliana, Y. (2025). Tuturan Ilokusi Jenis Ekspresif Pada Film “Pasutri Gaje” Karya Fajar Bustomi. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 306–313.
- Veneziano, E. (2013). A Cognitive-Pragmatic Model for the change from single-word to multiword speech: A constructivist approach. *Journal of Pragmatics*, 56, 133–150.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pragma.2013.03.013>
- Wibowo, W. (2022). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Widyowati, N. (2019). An analysis of the expressive speech acts used by john and savannah as the main characters in dear john movie. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 3(1), 59–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.36597/jellt.v3i1.4484>
- Xie, F. (2026). A recipient-centered perception model for speech act analysis: Insights from compliments on screen. *Journal of Pragmatics*, 254, 127–147.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pragma.2026.01.003>